

IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUJAHIDIN MALANGSUKO TUMPANG

Badiatul Muawanah, Moh. Nadhif

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email : muchtaralmachbub04@gmail.com

Abstrack :

The Qur'an is a guide for life for muslims in the word and the hereafter. Studying the Quranis very important ecause the quran is used as a way of life for muslims. The best human being is a human ho learns the quran and teaches it. TPQ is a non-formal institution that specifically provides learning the quran. TPQ Al-Mujahidinn is a quran learning institution yhat used the Qiro'ati method which has the aim of forming a qurani generation from an early age and later can apply their knowledge both. This study aims to find out how the implementation of the Qiro'ati method and the supporting factors in the Al-Qur'an learning process at TPQ Al-Mujahidin MalangSuko Tumpang. The research method used is a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the research that has been done show that planning at TPQ Al-Mujahidin is carried out by preparing class needs such as visual aids, tables, carpets, and so on. Implementation of learning consist of learning strategies and learning steps. The strategies used to improve the quality of learning are CBSA (Ative Student Learning Method), Individual Classical Model and Read Listen Classical Model. Steps implementation of learning is begin 15.45 WIB to 17.00 WIB with a predetermined learning sequence. While the learning evaluation was carried out twice, namely by the class teacher and the head of the TPQ. The supporting factors at TPQ Al-Mujahidin are good human resources and professional teachers and teachers who teach have patience and full attention to students. While the inhibiting factor is the presence of several teacher who lack discipline and incomplete facilities and infrastructure.

Keywords: Learning the Quran, Qiro'ati Method.

Abstrak :

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam didunia dan akhirat. Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. TPQ adalah salah satu lembaga nonformal yang khusus menyediakan pembelajaran Al-Qur'an. TPQ Al-Mujahidin adalah lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati yang memiliki tujuan untuk membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini dan nantinya dapat mengamalkan ilmunya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan di TPQ Al-Mujahidin dilakukan dengan menyiapkan keperluan kelas seperti peraga, meja, karpet, dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Model klasikal Individual dan Model Klasikal Baca Simak. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 15.45 WIB sampai pukul 17.00 WIB dengan urutan pembelajaran yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali yaitu oleh guru kelas dan kepala TPQ. Faktor pendukung di TPQ Al-Mujahidin ini yaitu SDM yang baik dan guru yang profesional dan guru yang mengajar memiliki kesabaran dan perhatian penuh terhadap santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kehadiran beberapa asatidz kurang disiplin dan sarana dan prasarana kurang lengkap.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiro'ati.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an adalah poses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.¹ Melalui proses pembelajaran tersebut, pendidik dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik secara langsung atau tatap muka. Dan peserta didik dapat memperoleh ilmu, yang diharapkan nantinya dia dapat mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini tentulah pendidik diwajibkan untuk menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan maksimal sesuai dengan harapan. Semakin menguasai materi, seorang pendidik akan semakin mahir dan mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Maka sangat memungkinkan apabila suatu lembaga menelorkan alumni-alumni yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang sangat baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Namun tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia menyediakan pembelajaran Al-Qur'an melainkan hanya lembaga lembaga tertentu seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam lingkup lembaga formal. Dalam lembaga nonformal salah satu jenis lembaga yang memang khusus mengajarkan Al-Qur'an, masyarakat biasa menyebutnya

¹ Gita Puspita Afiati, "Pemanfaatan Waktu Luang Era Pandemi Covid-19 melalui Kegiatan Bimbingan Keagamaan," *Jurnal Khidmat* Vol. 1, No. 1, 2021: p. 47.

dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat menjadi TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyeenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Selanjutnya juga dikenal dengan istilah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan nonformal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pengertian pokok antar TKQ dengan TPQ adalah pada usia anak didiknya, sedangkan mengenai dasar, sistem, metode dan materi yang diajarkan secara garis besar sama.²

Lembaga TPQ sendiri sudah ada sejak zaman dulu walaupun tidak memiliki metode dan struktur yang jelas seperti dimushola-mushola kampung atau dirumah warga yang dianggap memiliki pengetahuan ilmu agama paling dalam yang biasanya dipanggil pak kyai atau pak ustadz di wilayah tersebut. Pada zaman dulu walaupun jumlah santri lumayan banyak tapi gurunya cukup satu orang saja, apabila guru kewalahan kadang santri senior yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dimintai tolong untuk mengajari yang lebih kecil atau yang jilidnya lebih rendah.

Seiring berjalannya waktu dan zaman semakin maju, lembaga pendidikan pun ikut maju. Semakin banyak lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berdiri dengan lebih terstruktur serta memakai metode. Belakangan ini ditemukan berbagai macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti Metode Qiro'ati, Metode Iqo', Metode Yanbu'a, Metode Tilawati, Metode Baghdadi dan lain sebagainya. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat peserta didik benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an. Munculnya metode-metode itu didasari pada adanya perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang menginginkan anak mereka agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Namun kali ini yang akan dibahas oleh peneliti adalah Metode Qiro'ati. Tidak hanya sampai disitu guru pengajar Metode Qiro'ati harus mau belajar terus menerus dan mampu mempertahankan bacaan karena nantinya bacaan santri adalah fotokopi guru. Guru yang bacaannya bagus pasti santri bacaannya juga bagus begitupun sebaliknya. Setelah calon guru ditashih mereka juga dibekali metodologi yang mana didalamnya mereka diajarkan cara mengajar dikelas secara saju jilid demi satu jilid. Setelah menjadi guru pun wajib mengikuti kegiatan MMQ (Majelis Muallimil Qur'an) yang diselenggarakan mulai

² Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, 2016:p. 24.

tingkat korcab, korcam dan lembaga sendiri yang bertujuan untuk mempertahankan, memperbarui serta menyamaratakan bacaan Al-Qur'an antara satu guru dengan guru lainnya.

Dalam lembaga tersebut peserta didik biasa disebut sebagai santri. Karena sebagian lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berada dibawah naungan pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri sudah tentu memiliki lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) baik secara terstruktur maupun tidak. Karena mustahil apabila ada pondok pesantren yang didalamnya tidak mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan salah satu bukti visual yang dinilai masyarakat jika seseorang pernah menjadi santri maka ia pasti bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang berada di wilayah kecamatan Tumpang kabupaten Malang yaitu TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang. Harapan TPQ ini adalah membentuk generasi qur'ani sejak usia dini dan nantinya dapat mengamalkan ilmunya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. TPQ Al-Mujahidin adalah TPQ yang pertama kali berdiri dan menggunakan metode Qiro'ati diwilayah Tumpang dan belum pernah dijadikan tempat penelitian. Dan seperti yang sudah kita ketahui, setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang mungkin berbeda disetiap tempat yang termuat dalam implementasi pembelajaran dan juga berpengaruh pada mutu pembelajaran Al-Qur'an yang ada dilembaga tersebut. Oleh karenanya dirasa peneliti perlu melakukan penelitian khususnya pada pembahasan implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Tiga tahapan dari impleementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Syaodih yang dikutip oleh Syaifuddin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran termasuk perencanaan pembelajaran. Berdasarkan Pemendiknas Nomor 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional. Peraturan ini menjadi landasan dalam pengembangan kompetensi guru di Indonesia.³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.⁵

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebuah metode sangat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu komponen penting didalam keseluruhan interaksi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Istilah metode seringkali disamakan dengan istilah strategi dan pendekatan, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau suatu cara yang tepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶ Sedangkan metode belajar Al-Qur'an yaitu sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini

³ Syaifuddin, Design Pembelajaran dan Implementasinya, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

⁴ Shine Dari Wayah Muchtar, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan mental Agama Allah Turi Lamongan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 2022: p. 401.

⁵ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020: p. 245.

⁶ Millata Rosalina, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' dan Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo Jabung*, Tesis (Surabaya: Universitas Muhammad Surabaya, 2019), p. 17.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud yaitu cara yang terstruktur didalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara fasikh sesuai kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷

b. Macam – Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Penyusun metode Iqro' yaitu Ustadz Asad Humam yang berdomisili di Yogyakarta, terdiri dari 6 jilid ditambah satu jilid lagi berisi tentang doa-doa. Setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya. Metode yang diterapkan yaitu CBSA, privat, asistensi dan komunikatif. Kelebihan dari metode ini santri akan lebih mudah dan cepat dalam membaca, sedangkan kelemahannya santri yang purna belajar belum bisa memaca Al-Qur'an dengan sempurna.⁸

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, santri harus bisa membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Kelebihan metode ini bisa digunakan untuk menghafal, tulisannya menggunakan rosm usmaniy, contoh huruf berasal dari Al-Qur'an, dan juga terdapat materi Arab Jawa pegon dan metode ini lebih menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf. Sedangkan kekurangan metode ini yaitu kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurang ketatnya aturan terhadap para pengajar.⁹

Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dikalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kelebihan metode ini yaitu menggunakan pendekatan ibu, *goodwill* manajemen, sertifikasi guru/mutu guru dan sistem berbasis mutu. Sedangkan kekurangannya buku pegangan/buku jilid yang terlalu banyak sehingga memiliki target waktu yang panjang untuk menyelesaikannya.¹⁰

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), p.43.

⁸ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini", *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, Vol. 2, 2017: p. 130.

⁹ Rina Dian Rahmawati dan Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang", *Jurnal Education and Development*, Vol. 9, No. 4, 2021: p. 440.

¹⁰ Isti Aminatul Khotimah, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Harapan Karawang", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2023: p. 16-17.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak. Kelebihan metode ini yaitu menggunakan teknik eja langsung, variatif, modul dan menggunakan teknik klasikal. Sedangkan kelemahannya sebelum menjadi guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu, pelafalan huruf agak sulit dan tidak diperoleh menggunakan pendekatan serta untuk materi bacaan mad hanya disajikan pada satu jilid saja.¹¹

Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an secara perkata. Dalam penerapannya guru melafalkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak. Kelebihan metode ini yaitu bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral, pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi, keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri dan materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu metode baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil, penyajian materi terkesan menjemukan, penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa dan memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.¹²

C. Tinjauan Tentang Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Pengertian metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai tajwidnya. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah. Tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati adalah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah, ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Metode Qiro'ati ini disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang sebelumnya sudah melakukan observasi ke beberapa majelis ta'lim Al-Qur'an. Kemudian beliau mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seluruh muridnya

¹¹ Subhan Adi Santoso, Maftuhah dan Suharsono, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018: p. 76.

¹² Ibid..... p.48

akan khatam Al-Qur'an. Atas izin Allah SWT diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhataamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid). Kemudian TK Al-Qur'an ini semakin dikenal ke berbagai wilayah. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang telah disusunnya. Atas usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu terdiri dari 10 jilid).¹³

Visi metode Qiro'ati yaitu menciptakan budaya pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan benar. Sedangkan Misi metode Qiro'ati yaitu : 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesesuaian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil, 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memaai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga atau guru yang taat dan memnuhi syarat yang ditentukan koordinator, 3) Mengingatkan para guru ngaji agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an, 4) Mengadakan pembinaan kepada para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pegajaran Al-Qur'an, 5) Mengadakan tashih untuk calon guru dengan obyektif, 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang sudah lulus tashih.¹⁴

Prinsip-Prinsip Dasar Qiro'ati dibagi dua yaitu prinsip yang harus dipegang guru dan santri. Prinsip dasar yang dipegang guru yaitu : 1) Daktun, guru hanya menerangkan pokok pelajaran tidak boleh menuntun, 2) Tiwasgas, guru harus teliti wasapada dan tegas ketika menyimak bacaan santri. Sedangkan prinsip yang dipegang santri yaitu : 1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri), santri Qiro'ati dituntut untuk aktif sedangkan guru hanya evaluator saja, 2) LCTB (Lancar Cepat Tepat Benar) santri kita membaca bacaannya tepat dan tidak ada yang salah.¹⁵ Kelebihan metode Qiro'ati, yaitu metode ini praktis dan memiliki prinsip serta acuan pembelajaran yang sudah terkonsep dengan rapi dan jelas. Sedangkan kekurangannya yaitu bagi anak yang tidak aktif akan tertinggal dan masa tempuh belajar akan semakin lama.

¹³ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, p: 46.

¹⁴ Lailaturrohmaniah. *Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-9 Tahun Di TPQ Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*, Skripsi (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), p. 21.

¹⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, p: 46.

3. METODE PENELITIAN

Merupakan serangkaian kegiatan mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bisa diolah dan dianalisis akhirnya membentuk suatu kesimpulan.¹⁶ Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting alamiah.¹⁷

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.¹⁸ Alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali lebih dalam fenomena yang sudah ada. Untuk mencapai hasil penelitian, peneliti harus terjun langsung ke lapangan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Selain itu data yang diperoleh hanya bisa diungkapkan dan disusun menggunakan kata-kata tidak berupa angka.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir dilapangan untuk mencari sekaligus mengolah data. Data yang digali dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat melalui wawancara kepada pihak terkait dan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang sudah ada dilembaga seperti profil lembaga, visi misi dan tujuan lembaga dan data-data guru dan santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu 1) Wawancara kepada kepala TPQ, beberapa asatidz dan santri, 2) Observasi yang dilakukan sebelum, sedang dan sesudah penelitian. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu proses pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. 3) Dokumentasi yang berbentuk teks tertulis seperti visi misi TPQ, data sarana dan prasarana, jumlah guru dan santri, data hasil evaluasi santri dan berupa bukti foto hasil wawancara dan observasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

¹⁶ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Digital Repository Universitas Medan Area (KM Indonesia, 2021), p. 1.

¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021: p. 35.

¹⁸ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, 2018: p. 84.

A. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Malangsubo Tumpang

Metode Qiro'ati adalah metode belajar Al-Qur'an yang sudah disusun secara matang dan ditulis secara rapi oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi Semarang. Metode ini sudah ada sebelum era 20-an. Walaupun beliau sudah wafat lebih dari 20 tahun yang lalu namun lembaga yang memakai metode Qiro'ati bukannya semakin berkurang malah semakin berkembang diberbagai wilayah. Karena sudah disusun sangat matang metode ini mampu diimplementasikan oleh masyarakat dari berbagai wilayah dan berbagai suku, dan metode ini menjanjikan bacaan yang baik dan benar serta mudah dipelajari oleh anak usia dini. Seperti yang telah ditulis diatas implementasi yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dr. Rusydi Ananda menulis dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran bahwa melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang untung – untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.¹⁹ Dilembaga TPQ Al-Mujahidin perencanaan pembelajaran dilakukan oleh semua guru yaitu dengan cara mempersiapkan apa apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. Seperti administrasi berupa data harian santri yang berisi presensi dan nomor halaman jilid pencapaian masing masing santri, buku prestasi belajar, alat peraga sesuai jilid masing-masing sampai kebutuhan dampak dan kebersihan kelas karena jumlah dampak yang sangat terbatas tidak sebanyak jumlah santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai nilai edukatif yang memberikan warna terhadap interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.²⁰ Dilembaga TPQ Al mujahidin pelaksanaan pembelajaran terdiri dari strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Strategi yang digunakan oleh para Asatidz dilembaga TPQ Al-Mujahidin dalam mengajar dikelas yaitu, 1) CBSA adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Dalam pelaksanaannya guru hanya boleh membacakan pokok bahasan saja, selanjutnya santri harus membaca sendiri sampai tuntas, dan guru

¹⁹ Rusydi Ananda dan Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPD), 2019), p. 15.

²⁰ Revandi Imana Taqwim, M.E Winarno dan Roesdiyanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, 2020 : p. 396.

boleh menegur dan membetulkan apabila santri ada kesalahan dalam membaca. 2) Model Klasikal Individual adalah sebuah model pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan cara individual.²¹ Di lembaga TPQ Al-Mujahidin model klasikal individual ini paling banyak diterapkan, yaitu mulai jilid Pra TK A sampai Jilid 6. 3) Model Klasikal Baca Simak hampir sama dengan model klasikal individual, hanya saja setelah membaca bersama-sama setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.²² Model klasikal baca simak di TPQ Al-Mujahidin diterapkan di kelas yang tidak menggunakan peraga melainkan menggunakan Al-Qur'an sebagai media pembelajarannya yaitu kelas Al-Qur'an sampai Finish.

Rangkaian langkah-langkah pembelajaran di TPQ Al-Mujahidin dilaksanakan selama 1 jam 15 menit. 15 menit awal santri baris di depan kelas dengan guru kelasnya membaca surat pendek dan doa harian sesuai meteri perjilid. Kemudian 1 jam pembelajaran di kelas dibagi 3 bagian namun tidak semua kelas sama. Tapi disesuaikan tingkatan jilidnya, mengikuti aturan pusat sebagaimana adanya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam metode Qiro'ati ini evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali, yaitu evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi tes kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan halaman dilakukan oleh guru kelas setiap individual. Anak tidak boleh dinaikkan ke halaman selanjutnya apabila dalam membaca satu halaman tersebut masih ada kesalahan walaupun hanya satu kali. Jadi materi satu halaman harus benar-benar tuntas, jika tidak dikhawatirkan di halaman berikutnya anak mengalami kesulitan dalam membaca. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid hanya boleh dilakukan oleh kepala TPQ. Di lembaga TPQ Al-Mujahidin evaluasi dilakukan dua kali yaitu oleh guru kelas untuk setiap kenaikan halaman dan oleh kepala TPQ untuk setiap kenaikan jilid jadi tidak hanya dipertengahan saja atau diakhir saja.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang

²¹ Andrian Firdaus, "Eksistensi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Abata Lombok". *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, Vol. 6, No. 2, 2021: p. 229.

²² Andrian Firdaus, *Eksistensi Metode.....* p. 229.

Setiap lembaga dalam proses pembelajarannya pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda-beda. Faktor pendukung mempengaruhi/mendorong sesuatu menjadi berkembang, sedangkan faktor penghambat mempengaruhi sesuatu tidak atau sulit berkembang. Dilembaga TPQ Al-Mujahidin yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. SDM Yang Baik dan Guru Yang Profesional

Guru yang baik dan profesional merupakan hal yang penting untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Karena guru yang profesional tidak akan ragu mengambil keputusan dan mencari solusi terbaik untuk pembelajaran di kelas. Beberapa syarat guru bisa dikatakan profesional menurut Oemar Hamalik yaitu sebagai berikut : Memiliki bakat, keahlian yang baik dan terintegrasi sebagai guru, Memiliki mental dan berbadan sehat, Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, Guru adalah manusia berjiwa Pancasila dan seorang warga negara yang baik²³

Mayoritas ustadz ustadzah dilembaga TPQ Al-Mujahidin sudah bisa dikatakan memenuhi syarat di atas. Selain itu guru Qiro'ati harus selalu mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pusat seperti kegiatan MMQ (Majelis *Muallimil Qur'an*) secara rutin terus menerus sebagai bahan dan wadah untuk belajar lagi sehingga ilmunya semakin bertambah dan wajib diikuti oleh semua guru yang mana kegiatan MMQ terdiri dari tingkat lembaga setiap dua minggu sekali, korbam setiap dua bulan sekali dan korbab setiap tiga bulan sekali.

b. Guru yang Mengajar memiliki Kesabaran dan Perhatian Penuh Terhadap Santri

Sesuai yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip Sudati Winarni dalam jurnalnya bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.²⁴ Dilembaga TPQ Al-Mujahidin mayoritas guru memiliki perlakuan yang sama terhadap para santri tidak ada yang pilih kasih ataupun membeda-bedakan santri yang satu dengan yang lainnya. Hampir tidak ada guru yang marah ataupun meninggikan nada bicara ketika mengajar melainkan selalu mencari celah untuk menasihati dan mempertegas peraturan tanpa marah dan hal itu

²³ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akademika*, Vol. 10, No. 2, 2016: p. 177.

²⁴ Sudati Winarni, "Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Bantul." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2015: p. 82.

sangat mempengaruhi motivasi belajar para santri. Sehingga santri bisa belajar dengan senang hati, memiliki rasa segan pada gurunya tanpa ada rasa takut atau tertekan oleh guru kelasnya serta lebih termotivasi untuk semangat belajar. Karena dalam metode Qiroati memakai cara klasikal dan individual, jadi mereka lebih memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan bacaannya. Mengingat dalam metode ini siapa yang sudah lancar langsung bisa naik ke jilid selanjutnya tanpa ada ketentuan jumlah hari ataupun batas usia pada jilid tersebut

Sedangkan faktor penghambat diTPQ Al-Mujahidin, yaitu sebagai berikut :

a. Kehadiran Beberapa Asatidz Kurang Disiplin

Kehadiran Asatidz adalah salah satu hal yang paling mendasar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksana jika tanpa guru. karena gurulah yang harus menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, begitu pula jika guru tidak hadir disuatu kelas maka bagaimana peserta didik akan belajar. Jadi posisi guru sangat mempengaruhi peserta didik, kelas yang jarang ada gurunya otomatis kondisi dan kemampuan peserta didik dikelas tersebut juga tidak maksimal. Di lembaga TPQ Al-Mujahidin walaupun sudah memiliki SDM yang baik dan profesional sebagian asatidz masih kurang disiplin perihal kehadiran. Setiap hari selalu ada saja beberapa guru yang izin entah sakit atau ada keperluan lain dan juga ada beberapa guru yang hadirnya telat sehingga menghambat waktu pembelajaran yang mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran tersebut.

b. Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal jika sarana dan prasarana memadai. Begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 45 yang berbunyi “ Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”²⁵ Maka dari itu ketidak lengkapan sarana dan prasarana disebuah lembaga akan menjadi faktor penghambat dalam kemaksimalan proses pembelajaran. Seperti yang terjadi di lembaga

²⁵ Alfi Ni' Amissa 'adah, Endah Nikhmatus Sya'adah dan Ahmad Yusam Thobroni. “Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69”. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 7, No. 2, 2022: p. 219.

TPQ Al-Mujahidin. Sesuai hasil penelitian ketika sudah waktunya masuk ruang kelas masih belum siap dipakai, masih kotor, kekurangan dampar dan lain sebagainya. Jumlah ruang kelas pun masih belum mencukupi. Solusinya beberapa kelas bertempat diluar ruangan (*outdoor*) jadi santri sering kurang fokus dalam belajar karena ruangan terbuka jadi sering terganggu suara bising apalagi kalau hujan guru juga akan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Mujahidin Malangsumo Tumpang.
Dilembaga TPQ Al-Mujahidin Implementasi Pembelajaran Metode Qiro'ati dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - a. Perencanaan, setiap guru melakukan perencanaan atau persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan cara menyiapkan apa-apa yang perlu disiapkan.
 - b. Pelaksanaan, terdiri dari strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Strategi yang dijalankan yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif, Model klasial individual dan klasikal baca simak. Langkah-langkah pembelajaran mengikuti aturan dan pembagian waktu yang sudah ditentukan dari pusat.
 - c. Evaluasi, dilakukan dua kali yaitu oleh guru kelas untuk kenaikan halaman setiap hari dengan ketentuan jika satu kali salah tidak dinaikkan kehalaman selanjutnya dan oleh kepala TPQ untuk kenaikan jilid dengan ketentuan jika tiga kali salah tidak dinaikkan ke jilid selanjutnya.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Mujahidin Malangsumo Tumpang.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1). SDM yang baik dan profesional, sangat berpengaruh terhadap kemaksimalan kualitas hasil belajar para santri. Guru yang profesional akan selalu mencari cara agar santri dikelas dapat mencapai capaian pembelajaran.
 - 2). Guru yang mengajar memiliki kesabaran dan perhatian penuh terhadap santri, sangat berperan penting terhadap motivasi belajar santri. Mereka bisa belajar tanpa ada tekanan atau rasa takut kepada gurunya.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1). Kehadiran beberapa asatidz kurang disiplin, hal ini kerap menghambat kemaksimalan proses pembelajaran dikelas serta

mengganggu kelas yang lain walau hanya satu guru yang tidak disiplin.

2). Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap, etika sudah waktunya masuk kelas masih belum siap dipakai, masih kotor, kekurangan dampar dan lain sebagainya. Karena saat ini sarana dan prasarana TPQ masih tergabung dengan pesantren.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti akan memberikan saran dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Pihak TPQ Al-Mujahidin

Kepada pihak TPQ Al-Mujahidin peneliti memberi saran supaya kepala TPQ mempertegas peraturan untuk para guru agar lebih disiplin lagi. Guna menjadi teladan bagi para santri dan juga untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran di lembaga yang bersangkutan.

2. Para santri TPQ Al-Mujahidin

Disarankan untuk para santri agar tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin. Karena bagaimanapun keadaannya pasti pihak TPQ menyediakan dan akan melayani santri bagaimana seharusnya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya penting dilakukan observasi serta penelitian yang lebih mendalam lagi khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan peneliti berharap supaya penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan referensi kedepannya.

Adapun ucapan terimakasih, peneliti ucapkan kepada :

1. Kepala TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang
2. Seluruh dewan asatidz di TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang.
3. Para santri TPQ Al-Mujahidin Malangsuko Tumpang yang sudah bersedia diwawancarai dan dijadikan objek penelitian.
4. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Gita Puspita. *Pemanfaatan Waktu Luang Era Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Bimbingan Keagamaan*. Jurnal. Jawa Barat : Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis. 2021.

- Akromusyuhada, Akhmad. *Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*. Jurnal. Bekasi : Universitas Pelita Bangsa Bekasi. 2018.
- Ananda, R. Dan Amiruddin, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPP Indonesia. 2019.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. *Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal Akademika. Lamongan : Universitas Islam Lamongan. 2016.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2021.
- Firdaus, Andrian. *Eksistensi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Abata Lombok*. Al-Amin Journal: Educational and Social Studies. Academia edu. 2021.
- Hasan, Sholeh dan Tri Wahyuni. *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. Sumatera Selatan : STKIP Nurul Huda. 2018.
- Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Selak Jombang*. Jurnal. Jombang : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang. 2017.
- Khotimah, Isti Aminatul. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Harapan Karawang*. Jurnal. Madura : Universitas Islam Madura. 2023.
- Lailaturrohmaniah, Lailaturrohmaniah. *Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-9 Tahun Di TPQ Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi. Kudus : Institut Agama Islam Negeri Kudus. 2021.
- Magdalena, Ia, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Akibat Memanipulasinya*. Jurnal. Nusa Tenggara Barat : LP2M STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. 2020.
- Ni'amissa'adah, Alfi, Endah Nikhmatus Sya'adah dan Ahmad Yusam Thobroni. *Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Rahmawati, Rina Dian dan Aisyah. *Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah*

Tambak Beras Jombang. Jurnal Education and Development. Sumatera Utara : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. 2021.

Rosalina, Millata. *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' dan Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya)*. Skripsi. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2019.

Sahir, syafriada Hafni. *Metodologi Penelitian*. Digital Repository Universitas Medan Area (KM Indonesia : 2021). Medan : Universitas Medan Area. 2021.

Santoso, Subhan Adi. *Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan*. Jurnal. Paciran Lamongan : Sekolah Tinggi Ilmu Tariyah Muhammadiyah. 2018.

Syaifuddin. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat : PT. Quantum Teaching. 2006.

Taqwim, Revandi Imana, M.E Winarno dan Roesdiyanto. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan. Malang : Universitas Negeri Malang. 2020.

Ummah, Siti Sumihatul dan Abdul Wafi. *Metode Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal. Madura : STAIN Pamekasan. 2017.

Winarni, Sudati. *Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Bantul*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. Jurnal. Jawa Tengah : Universiitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2015.

Yuliani, Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal. Jawa Barat : IKIP Siliwangi. 2018.